

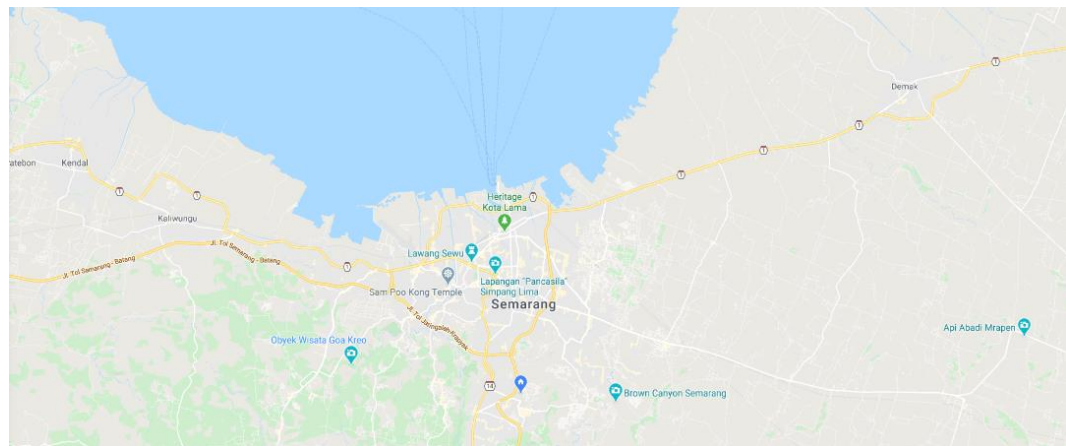
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang ialah merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah sebagai kota pusat pemerintah berada di Provinsi Jawa Tengah yang berdiri pada 2 Mei 1547. Luas wilayah Kota Semarang ialah memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² dimana lokasi tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal yang terletak di sebelah Barat, Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah Utara dengan panjang garis pantai yang berkisar 13,6 km. Berikut ini adalah gambaran peta Kota Semarang:

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Peta Kota Semarang <https://www.google.com/maps/@6.9826527,110.3759475,12z?hl=en-US>
(Diakses pada tanggal 19 Januari 2020)

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki Visi, Misi yang terlampir dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021. Visi Kota Semarang,

yakni: “**Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya**”.

Adapun Misi yang dimiliki Kota Semarang Tahun 2016-2012 sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas;
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik;
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan;
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

2.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dengan letak geografis antara garis $6^{\circ}50'$ Lintang Selatan (LS) dan garis $109^{\circ}50'$ Bujur Timur (BT), dengan batas sebelah Utara yang berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara di Kota Semarang berkisar antara $20-30^{\circ}\text{C}$ dan suhu rata-rata 27°C . Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 359,00 Meter di atas permukaan laut dan juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah. Ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Letak Geografis Kota Semarang

Uraian	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	$6^{\circ}50'$ LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	$7^{\circ}10'$ LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	$109^{\circ}50'$ BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	$110^{\circ}35'$ BT	Kab. Demak

Sumber: semarangkota.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa letak geografis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang, yakni koridor pantai Utara, koridor pantai selatan, koridor timur dan koridor barat. Kota Semarang berperan sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah karena adanya pelabuhan sebagai jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta untuk jaringan transportasi udara, yaitu bandar udara yang merupakan simpul transportasi bagi Jawa Tengah.

Dilihat dari konteks pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang masuk ke dalam bagian kawasan strategis nasional, yakni KEDUNGSEPUR bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten Grobongan. Sebagai bagian dari kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR, Kota Semarang menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri serta pendidikan maka dari itu fungsi inilah yang nantinya berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang, aktivitas perdagangan dan jasa serta pendidikan tersebut menjadi aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas. Oleh sebab itu Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk melakukan aktivitas. Kota Semarang juga merupakan bagian dari segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR (Jogjakarta dan Solo).

Pada perkembangannya, Kota Semarang pun berkembang sebagai kota perdagangan dan jasa yang berkembang sebagai aktivitas perdagangan (perniagaan)

menjadi tulang punggung pembangunan dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

2.2.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang secara administratif terbagi menjadi 16 wilayah Kecamatan dan 117 Kelurahan. Pada wilayah Kecamatan terdiri atas 2 (dua) Kecamatan terluas dan Kecamatan terkecil. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terletak di bagian Selatan yang merupakan wilayah perbukitan dimana sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, seperti Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara itu, untuk wilayah Kecamatan yang memiliki luas terkecil, yakni Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km².

Pada Kecamatan terkecil tersebut merupakan daerah pusat kota sekaligus pusat perekonomian atau bisnis Kota Semarang maka itu sebagian besar wilayah Kota Semarang banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti: Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang. Berikut ini adalah tabel perbandingan luas wilayah Kota Semarang dan luas masing-masing per-Kecamatan yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2.2
Perbandingan Luas Wilayah di Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase
1.	Mijen	57,55	15,4
2.	Gunungpati	54,11	14,47
3.	Banyumanik	25,69	6,87
4.	Gajah Mungkur	9,07	2,42
5.	Semarang Selatan	5,93	1,58
6.	Candisari	6,54	1,75
7.	Tembalang	44,20	11,83
8.	Pedurungan	20,72	5,54
9.	Genuk	27,39	7,32
10.	Gayamsari	6,18	1,65
11.	Semarang Timur	7,70	2,06
12.	Semarang Utara	10,97	2,93
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64
14.	Semarang Barat	21,74	5,81
15.	Tugu	31,78	8,5
16.	Ngaliyan	37,99	10,16
	Jumlah	373,7	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, diolah 2020

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa luas wilayah pada masing-masing Kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57,55 km², sedangkan Kecamatan dengan wilayah paling sempit adalah Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 km².

2.1.3 Luas dan Batas Wilayah Administratif

Sebagai Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² (BPS Kota Semarang) yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan

panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sementara itu wilayah kecamatan dengan mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 km².

2.3 Gambaran Umum Organisasi

2.2.1 Gambaran Umum Puskesmas Tlogosari Kulon

Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang merupakan unit pelaksanaan teknis dibawah naungan Dinas Kesehatan Kota Semarang, dimana memiliki bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan yang menjadi wilayah kerjanya. Puskesmas Tlogosari Kulon sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan Kota Semarang yang merupakan unit pelaksana tingkat pertama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Puskesmas berperan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Puskesmas berfungsi sebagai pusat

penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama.

Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari Upaya Kesehatan Perseorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Upaya Kesehatan Perseorangan atau UKP Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari Upaya Kesehatan masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, sedangkan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) merupakan setiap kegiatan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pada jenis pelayanan UKM dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yakni UKM Essensial dan UKM Pengembangan. UKM Essensial ialah UKM yang wajib dilaksanakan terdiri dari: promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, gizi masyarakat, pengobatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, KIA-KB Masyarakat, untuk UKM Pengembangan sendiri terdiri dari: Kesehatan Kerja, Kesehatan Matra, Kesehatan Olah Raga dan Kemitraan.

Upaya Kesehatan Masyarakat Pada pelaksanaan UKP dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari (*one day care*). Layanan Puskesmas UKP terdiri dari pemeriksaan umum, pelayanan KIA-KB,

pemeriksaan gigi, Unit Gawat Darurat (UGD), ruang konseling, laboratrium, farmasi, ruang bersalin, perawatan rawat inap.

Puskesmas Tlogosari Kulon merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Semarang, terletak di Jalan Taman Satrio Manah No. 2 Kota Semarang. Wilayah yang menjadi cakupan layanan dari Puskesmas Tlogosari Kulon adalah Kelurahan Tlogosari Kulon, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kelurahan Gemah, dan Kelurahan Kalicari.

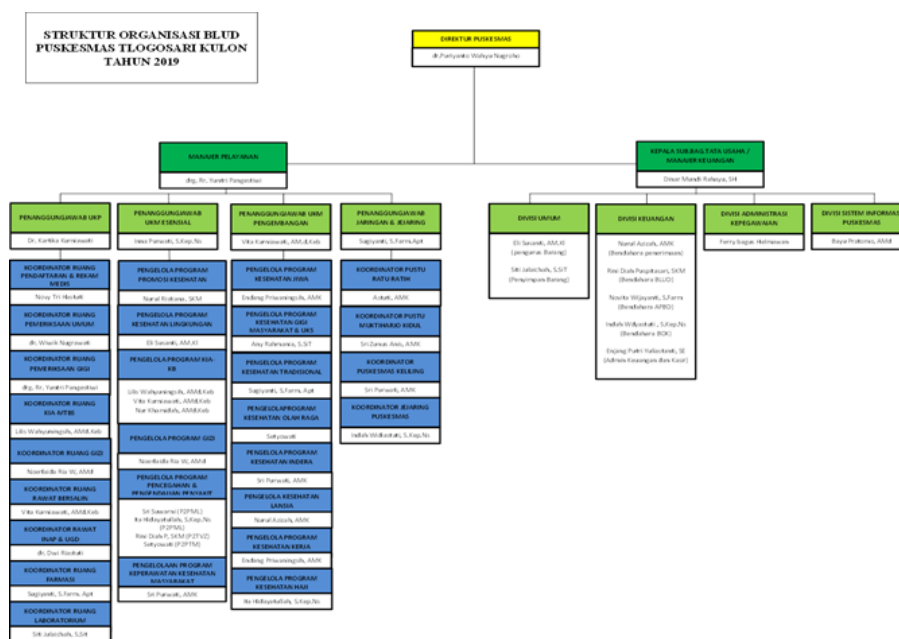
2.2.2 Visi, Misi

Puskesmas Tlogosari Kulon merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Semarang yang memiliki Visi dan Misi sebagai pedoman dasar dalam menerapkan manajemen dan pelayanannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi yang dimiliki adalah ***“Menjadikan Puskesmas Tlogosari Kulon Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Primer Yang Berkualitas Dan Menjadi Pilihan Masyarakat”***. Visi yang telah dicanangkan didukung oleh Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau efektif dan optimal
2. Memelihara kesehatan individu, keluarga, masyarakat, beserta lingkungannya

2.2.3 Struktur Organisasi Puskesmas Tlogosari Kulon

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Puskesmas Tlogosari Kulon



Sumber: Dokumen Puskesmas Tlogosari Kulon, 2019

2.2.4 Pengelolaan Program KIA-KB

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan upaya yang dilakukan oleh bagian Pengelolaan Program KIA-KB meyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, anak balita serta anak pra-sekolah. Pengelolaan Program KIA-KB mempunyai tugas, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Program dan Kerangka Acuan Kegiatan KIA – KB
- b. Melaksanakan Program dan Kegiatan KIA – KB
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program dan Kegiatan KIA – KB, serta melaporkannya kepada Penanggungjawab UKM Esensial
- d. Menyusun Laporan Kinerja Program KIA - KB

e. Melaksanakan kegiatan / fungsi lain yg diperintahkan atasan

Pengelolaan program KIA-KB berada di poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Tata laksana pada pelayanan di poli KIA khususnya pada pelayanan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Tlogosari Kulon melingkupi semua kegiatan yang mencakup pemeriksaan rutin, persalinan nifas, imunisasi ibu hamil, pemeriksaan Antenatal Care (ANC), hingga dalam bentuk kegiatan ibu hamil yang berisikan pengetahuan mengenai tumbuh-kembang janin dari lahir hingga mencapai usia balita sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang berlaku.

Setiap kegiatan di poli KIA khususnya pada pelayanan kesehatan bagi ibu hamil memiliki aspek keselamatan terhadap pasien. Adapun bentuk kegiatan pada pelayanan ibu hamil meliputi: kunjungan pada ibu hamil sesuai standar K1, K4, kunjungan nifas, serta KNI dan KN lengkap.

Sebagaimana Keputusan UPTD Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang Nomor 440 / 661 Tentang Penetapan Struktur Organisasi Puskesmas Tahun 2019. Adapun struktur inti organisasi puskesmas terkait adalah sebagai berikut:

2. Kepala Puskesmas

3. Kepala Sub Bagian Tata Usaha / Manajer Keuangan

Membawahi beberapa bagian yaitu Divisi Umum, Divisi Keuangan, Divisi Administrasi Kepegawaian, Divisi Sistem Informasi Puskesmas

4. Manajemen Pelayanan, terdapat beberapa bagian seperti:

i. Penanggungjawab UKP mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- Pelayanan pemeriksaan umum
 - Pelayanan KIA-KB
 - Pelayanan pemeriksaan gigi
 - Pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD)
 - Pelayanan konseling Gizi, KBM, Sanitasi
 - Pelayanan labolatorium
 - Pelayanan farmasi
 - Pelayanan persalinan
 - Pelayanan rawat inap
- ii. Penanggungjawab UKM Essensial, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:
- Pelayanan promosi kesehatan, meliputi: UKS, UGMD, PHBS, Kelurahan Siaga, Posyandu
 - Pelayanan kesehatan lingkungan, meliputi: Pemeriksaan Tempat – Tempat Umum, Pemeriksaan Tempat pengolahan Makanan, Pemeriksaan Sanitasi Rumah, Pemeriksaan Depo Air Minum, Pemeriksaan Kualitas Air, Pengelolaan Sampah Medis, Pengelolaan Sampah Non Medis
 - Pelayanan gizi masyarakat yang bersifat UKM
 - Pelayanan pengobatan masyarakat, meliputi: Perawatan Masyarakat, Puskesmas Keliling

- Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian penyakit
- Pelayanan KIA-KB masyarakat

iii. Penanggungjawab UKM Pengembangan

Bagian ini membawahi upaya pengembangan seperti:

- Kesehatan kerja
- Kesehatan matra
- Kesehatan olah raga
- Kemitraan